

PENGARUH FILM ANIMASI ALI DAN ANNISA TERHADAP PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HARAPAN BANGSA KECAMATAN PATAMUAN

Wisma Indah & Sri Hartati
Universitas Negeri Padang
wismaindah90@gmail.com; sri.hartati@fip.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the animated film Ali and Annisa on the development of children's independence in Harapan Bangsa Kindergarten, Patamuan District. This type of research is quantitative using experimental methods in the form of Quasi-Experimental (quasi-experimental). The population in this study were all children at Harapan Bangsa Kindergarten, while the samples were group B1 as the experimental class, and group B2 as the control class, with 12 children each. The data collection technique used by researchers is the behavioral test. Data analysis techniques using normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Hypothesis test obtained sig value at sig. (2-tailed) is 0.000. The value of $0.000 < 0.05$ means that there is a significant difference between the results of the pre-test and post-test using animated films and learning videos at Harapan Bangsa Kindergarten, Patamuan District, so that animated films have an effect on independence in kindergarten.

Keywords : *Influence, Child Independence, Animated Film Influence*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh film animasi ali dan annisa terhadap perkembangan kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Patamuan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk Quasi Experimental (eksperimen semu). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak-anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa, sedangkan sampelnya adalah dan kelompok B1 sebagai kelas eksperimen, dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol, dengan jumlah masing-masing anak sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes perbantuan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis diperoleh nilai sig pada sig. (2-tailed) nya yaitu 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ maka, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil uji pre-test dan uji post-test menggunakan film animasi dan video pembelajaran di taman kanak-kanak harapan bangsa kecamatan patamuan, sehingga media film animasi berpengaruh terhadap kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak.

Kata Kunci: Pengaruh, Kemandirian Anak, Film Animasi

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah kepribadian individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) anak usia dini anak pada rentang usia 0-8 tahun. Pada usia ini anak memiliki potensi yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Potensi yang dimiliki anak sejak dini seharusnya dikembangkan baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan. Oleh karena itu untuk mengembangkan potensinya perlu adanya stimulasi dari keluarga dan lembaga pendidikan (Yeni & Hartati, 2020). Menurut Maghfiroh & Suryana (2021) anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun, dimana pada masa ini adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau golden age, pada masa ini anak sudah mulai peka terhadap rangsangan yang diterimanya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun dengan memberikan stimulasi pada anak agar seluruh aspek perkembangan anak baik itu secara fisik atau psikis dapat berkembang dengan baik. Menurut Calista & Mayar (2021) Pendidikan anak usia ini adalah suatu usaha pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar anak siap untuk memasuki pendidikan yang selanjutnya. Sedangkan menurut Sakdiah & Mahyuddin (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini atau yang sering disingkat dengan PAUD merupakan pelayanan yang diberikan kepada anak mulai sejak anak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun melalui jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan stimulasi untuk perkembangan psikis dan fisik anak.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan fasilitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak mulai dari perkembangan motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral dan juga perkembangan seni (Indyati et al., 2020). Salah satu aspek yang sangat penting dikembangkan yaitu aspek perkembangan sosial emosional anak, dimana salah satu indikator dari perkembangan sosial

emosional anak yaitu perkembangan kepribadian atau perkembangan kemampuan dasar anak yaitu melatih kemandirian anak. Kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan aktivitas sederhana dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Fitriani & Rohita, 2019). Menurut Danauwiyah & Dimiyati (2021) Kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk mampu melakukan tugas-tugas sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya tanpa bantuan dari orang-orang sekitarnya atau dengan sedikit bantuan dari orang sekitarnya.

Menurut Sudilarsih (2010) kemandirian anak dapat terlihat pada perilaku, diantaranya anak dapat makan dan minum sendiri, anak mampu memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat diri sendiri dalam hal mencuci tangan dan anak mampu menggunakan toilet, anak mampu mengambil dan meletakkan sendiri alat tulis yang dibutuhkan, tidak menangis ketika di tinggal orang tua selama sekolah berlangsung, bermain bersama teman sebaya tanpa di tunggu, merapikan tas ketika akan pulang sekolah, memilih kegiatan yang disukainya seperti menari, menggambar, menulis, dan bermain boneka.

Kemandirian sangat penting distimulasi sejak anak usia dini, dengan di stimulasinya kemandirian sejak dini agar anak terlatih melakukan hal-hal yang sudah mampu anak lakukan sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain serta ketika anak sudah dewasa maka anak akan mudah dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain dan anak juga dapat mempertanggung jawabkan perbuatan yang dilakukannya serta anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Cara menstimulasi kemandirian anak dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya dengan metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan metode pemberian latihan-latihan yang dapat mengembangkann kemandirian anak.

Pengembangan kemandirian anak juga dapat distimulasi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga anak termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan pembejaran menyenangkan bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemandirian anak adalah film animasi. Film animasi merupakan media pembelajaran dengan unsur gambar yang dilengkapi dengan suara. Film animasi merupakan media pembelaran audio visual yang terdiri dari gambar dan suara. Animasi beraal dari bahasa latin yaitu anima yang artinya jiwa atau animare yang berarti nafas kehidupan (menggerakkan atau menghidupkan) (Alhq et al., 2020).

Berdasarkan hasil fenomena yang terjadi dilapangan, guru kurang memberikan latihan-latihan yang dapat mengembangkan kemandirian anak, sehingga kemandirian anak kurang berkembang, hal ini terlihat anak selalu meminta bantuan dalam mengerjakan tugas, anak selalu meminta bantuan untuk membuka membuka kotak bekalnya, anak sering meminta bantuan untuk membuka tutup botol minumannya. Berdasarkan latar belakang tersebut jelas bahwa kemandirian sangat perlu distimulasi sejak usia dini, salah satu cara menstimulasi kemandirian anak yaitu dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dan menarik yaitu dengan film animasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Film Animasi Ali dan Annisa Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak”, dan kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film animasi ali dan annisa terhadap perkembangan kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Patamu.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi Experimental* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2017:72) penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Cholid (2009: 54) metode eksperimen semu (*quasi experimental*) merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan dari informasi yang diperoleh melalui eksperimen yang nyata dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak-anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas A 5 orang, B1 12 orang, dan B2 12 orang. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini adalah Teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2018) Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dengan sampelnya adalah dan kelompok B1 sebagai kelas eksperimen, dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol, dengan jumlah masing-masing anak sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes perbantuan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas untuk

menentukan apakah data berdistribusi normal, uji homogenitas untuk menguji apakah data tersebut homogen, dan uji hipotesis.

HASIL

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Patamuun baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang akan diuraikan berkaitan dengan hasil pre-test dan post-test yang telah peneliti lakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pre-Test menjadi langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti memberi pengarahan kegiatan apa yang akan dilakukan pada anak yang mana dalam tahap awal ini, peneliti menggali pemahaman anak mengenai kemandirian anak. Pelaksanaan pre-test pada kelompok eksperimen dilakukan pada Senin 24 Juli 2023. Sedangkan pre-test kelompok kontrol dilakukan pada tanggal Selasa 25 Juli 2023. Adapun hasil pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi data pre-test kemandirian anak pada kelas B1 dan B2 di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Patamuun

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Nama Anak	Skor Pre-test	Kategori	No	Nama Anak	Skor Pre-test	Kategori
1	Al	16	MB	1	Ha	13	MB
2	Fa	15	MB	2	Az	15	MB
3	Di	16	MB	3	Zh	13	MB
4	Az	16	MB	4	Fa	13	MB
5	Dz	16	MB	5	Zi	12	MB
6	Ri	16	MB	6	Sa	14	MB
7	R	15	MB	7	Aq	13	MB
8	Ra	16	MB	8	Ar	14	MB
9	Fi	14	MB	9	Ta	14	MB
10	Ag	16	MB	10	Sy	12	MB
11	Hu	16	MB	11	Al	12	MB
12	Ar	16	MB	12	Zh	12	MB
Total		188		Total		157	
Rata-Rata		15,7		Rata-Rata		13,1	

Data pre-test pada kelas eksperimen rata-rata hasil yang diperoleh anak sebesar 15,7 dengan 12 orang dengan kategori mulai berkembang (MB). Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil yang diperoleh sebesar 13,1 dengan 12 orang dengan kategori mulai berkembang (MB).

Setelah melakukan pre-test, Langkah berikutnya yang dilakukan adalah pemberian treatment pada kelompok eksperimen menggunakan film animasi, anak diberi kesempatan untuk menonton film animasi dengan topik Belajar memakai pakaian sendiri, Aku jadi anak mandiri, Nisa dan Ali makan sendiri. Treatment ini dilakukan sebanyak 3 kali pada kelompok eksperimen dengan film animasi sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan video pembelajaran.

Pelaksanaan treatment disesuaikan dengan jadwal yang ada disekolah. Pada kelompok eksperimen pemberian treatment dengan menggunakan film animasi dilakukan pada hari Rabu 26 juli 2023, Jumat 28 Juli 2023, Selasa 1 Agustus 2023. Pada kelas kontrol menggunakan video pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada hari Kamis 27 Juli 2023, Senin 31 Juli 2023, Rabu 2 Agustus 2023. Selanjutnya post-test. Post-test merupakan Langkah terakhir dalam mengumpulkan data penelitian. Post-test dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen post test dilakukan pada hari Kamis 3 Agustus 2023 sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pada hari Jumat 4 Agustus 2023. Setelah mendapatkan data post test maka data tersebut diolah menggunakan statistic. Adapun hasil data post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Nama Anak	Skor Post-test	Kategori	No	Nama Anak	Skor Post-test	Kategori
1	Al	27	BSB	1	Ha	19	BSH
2	Fa	25	BSB	2	Az	22	BSB
3	Di	28	BSB	3	Zh	20	BSH
4	Az	24	BSB	4	Fa	18	BSH
5	Dz	25	BSB	5	Zi	22	BSB
6	Ri	27	BSB	6	Sa	22	BSB
7	Ri	26	BSB	7	Aq	17	BSH

8	Ra	24	BSB	8	Ar	23	BSB
9	Fi	28	BSB	9	Ta	24	BSB
10	Ag	26	BSB	10	Sy	20	BSH
11	Hu	23	BSB	11	Al	23	BSB
12	Ar	24	BSB	12	Zh	23	BSB

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata skor setelah menggunakan media film animasi dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B1 Kelas eksperimen sebesar 25,6 diketahui 12 orang murid dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya perolehan nilai rata-rata kelas kontrol B2 menggunakan video pembelajaran sebesar 21,1. Diketahui terdapat 5 orang anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 orang anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas pre- test kelas eksperimen dan kelas kontrol Menggunakan SPSS 22.0

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas eksperimen	0,268	12	0,018	0,913	12	0,233
kelas kontrol	0,200	12	.200*	0,877	12	0,080

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel perolehan nilai sig Shapiro-Wilk untuk pre-test kelas eksperimen adalah 0,233, sedangkan pre-test kelas kontrol sebesar 0,08 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji lebih dari nilai signifikan yakni 0,05 maka, data dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas post - test kelas eksperimen dan kelas kontrol
Menggunakan SPSS 22.0**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil uji	kelas B1	0,161	12	.200*	0,933	12	0,412
	kelas B2	0,243	12	0,050	0,917	12	0,258

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel perolehan nilai sig Shapiro-Wilk untuk post-test kelas eksperimen adalah 0,412, sedangkan post-test kelas kontrol sebesar 0,258. Dari hasil uji lebih dari nilai signifikan yakni 0,05 maka, data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Analisis data yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas yaitu untuk menguji apakah data tersebut homogen. Adapun uji normalitas dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Homogenitas menggunakan SPSS 22.0

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,704	1	22	0,205

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 22.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0,205 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh varians data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Maka dapat dikatakan varian dari kedua populasi sama, dan dapat dilanjutkan ketahap berikutnya.

Adapun uji yang terakhir adalah uji hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu independent sample t-test dipergunakan untuk membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing kelompok.

Tabel 6. Uji independent sampel T- test

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil uji	kelas B1	12	25,58	1,676	0,484
	kelas B2	12	21,08	2,234	0,645

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui nilai N-gain untuk kelas eksperimen menggunakan film animasi adalah sebesar 25,5 % dan kelas kontrol menggunakan video pembelajaran sebesar 21,08%. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol maka, dapat disimpulkan bahwa menggunakan film animasi lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan video pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian murid. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan film animasi maka, perlu dilakukan uji independent samapel T-test.

Tabel 7. Uji Independent Sample T-Test menggunakan SPSS 22.0

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil uji	Equal variances assume	1,704	0,205	5,580	22	0,000	4,500	0,806	2,828	6,172

	D									
	Equal variances not assumed			5,58 0	20,40 5	0,000	4,500	0,806	2,82 0	6,18 0

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai sig Levene's Test For Equality of Variances adalah $> 0,05$ maka, varian N-Gain untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Jika sudah demikian maka uji-t independent berpedoman pada nilai sig yang terdapat pada Equal variances assumed. Diketahui nilai sig pada sig Levene's Test For Equality of Variances adalah $0,205 > 0,05$ maka varian data N-Gain kedua kelas sudah homogen, dan nilai sig (2-tailed) nya adalah $0,00 < 0,05$ maka, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil uji pre-test dan uji post-test menggunakan film animasi dan video pembelajaran di taman kanak-kanak harapan bangsa kecamatan patamuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Film Animasi Ali dan Annisa Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Patamuan diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam dan menjelaskan kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa media film animasi berpengaruh signifikan dalam mengembangkan kemandirian anak dibandingkan dengan media video pembelajaran.

Tahap awal yang dilakukan adalah *pre-test*. Peneliti melakukan pre-test guna menilai pemahaman dasar anak terkait dengan kemandirian dimana hanya beberapa anak yang dapat memakai sepatu sendiri, membuka sepatu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memilih dan merapikan mainan serta memasang kancing baju. Kemudian tahap yang kedua yang dilakukan adalah treatment. Pada treatment pertama peneliti memberikan perlakuan dengan film animasi untuk kelompok eksperimen, informasi yang diberikan berkaitan dengan perilaku tata cara dan adab makan. Saat dipraktikkan anak masing-masing anak sudah mengetahui tentang tata cara makan yang benar. Pada treatment kedua film animasi yang diberikan

berkaitan dengan memakai pakaian sendiri. Setelah dipraktikkan anak sudah menunjukkan kesesuaian dengan informasi yang dilihatnya dalam tayangan film animasi. Pada treatment ketiga film animasi yang diberikan adalah informasi yang berkaitan dengan memakai sepatu, setelah menonton anak di ajak untuk memasang sendiri sepatunya dan membuka sendiri sepatunya.

Peneliti melakukan post-test untuk menilai kemandirian anak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media film animasi. Faktanya pemahaman anak sudah mulai berkembang, anak sudah mulai bisa memasang sendiri kancing bajunya, anak sudah bisa memasang dan membuka sendirinya sepatunya, anak sudah bisa makan sendiri, anak sudah bisa memilih dan merapikan mainannya sendiri, anak sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan gurunya sendiri. Dengan demikian anak sudah mulai menunjukkan sikap kemandiriannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan rata-rata post- test kelompok eksperimen menggunakan film animasi adalah 25,6 Dan rata-rata pre-test sebelumnya adalah 15,7 Selanjutnya rata-rata post-test kelas kontrol menggunakan video pembelajaran adalah 21,1 dan pre-test sebelumnya adalah 13,1 Dapat disimpulkan kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

Penggunaan media yang tepat dapat memudahkan anak dalam menerima informasi sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang lebih bermakna (Nurrita 2018). Selain itu (Hartati 2018) menjelaskan bahwa salah satu upaya dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak yakni melalui alternatif penggunaan media pembelajaran yang relevan dan sudah disesuaikan fungsinya dengan karakteristik aspek yang akan dikembangkan namun tetap harus dapat menimbulkan rasa ketertarikan pada anak. Semakin menarik media tersebut bagi anak maka semakin terstimulasi aspek-aspek perkembangan mereka hingga menjadi lebih optimal. Menurut (J. Yudha, 2021) media ini berguna untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dan memudahkan pemahaman materi yang disampaikan, serta dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan media ini juga berguna untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya aspek perkembangan sosial emosional pada anak, dimana salah satu indikator dari perkembangan sosial emosional anak yaitu perkembangan kepribadian atau perkembangan kemampuan dasar anak yaitu melatih kemandirian anak. Seperti film animasi

sebagai media pengembangan kemandirian mampu menarik perhatian anak dan menambah wawasan mereka tentang sikap mandiri pemanfaatan media tersebut sebagai media langsung yang dapat dilihat oleh mata dan juga mampu menstimulasi sensori pendengaran anak.

Video animasi menyediakan fitur intuitif yang kuat mampu memobilisasi perhatian anak-anak dalam waktu yang terbatas, meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak serta memberikan imajinasi penuh kepada anak-anak. Menurut (Liu and Luo 2019) film animasi juga memberikan dampak terhadap moral anak, karakter dalam animasi memberikan contoh bagi anak mengenai norma-norma perilaku dalam proses peniruan berbagai peran sosial yang dapat membantu anak menumbuhkan kualitas moral seperti kontrol diri untuk selalu berperilaku baik.

Kedua media tersebut sangat bermanfaat untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna khususnya dalam mengembangkan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak. Namun berdasarkan hasil penelitian, kemandirian anak yang diberikan perlakuan menggunakan film animasi di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian anak di kelas kontrol. Sebagaimana perolehan nilai rata-rata N-Gain Score masing-masing kelas eksperimen 25,58% sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 21,08% dan nilai sig uji independent sampel T test memperoleh hasil 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi lebih efektif dan berpengaruh dibandingkan video pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, didapatkan perolehan rata-rata N-Gain score kelas eksperimen 25,58 % dan kelas kontrol 21,08 % menunjukkan bahwa media film animasi mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada menggunakan video pembelajaran. Hal ini dikarenakan film animasi mampu memberikan fitur intuitif yang kuat sehingga mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan konsentrasi anak. Pengujian hipotesis kemandirian juga menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Alhq, L. A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2020). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga PAUD pada Budaya Suku Dayak Kanayant. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.30653/001.202041.122>.
- Calista, R., & Mayar, F. (2021). Pendidikan Moral Anak Usia Dini yang Bernilai Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9907–9911. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2554%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2554/2238>
- Danauwiyah, N. M., & Dimyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>
- Fitriani, R., & Rohita, R. (2019). Penanaman Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Di Sentra Balok. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i1.324>
- Hartati, S and Z. (2018). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Stimulasi Sensori Visual Bagi Guru PAUD di Kecamatan Batang Anai. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*
- Indyati, F., Suryana, D., & Wirman, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Metode Montessori terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3267–3280. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/838>
- Liu, Q., & Luo W. (2019). The Influence of Animation on the Social Development of Preschool Children. *Educational Innovation and Application*, 135-138. <https://doi.org/10.35745/eeci2019v2.035>
- Maghfiroh, & Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Nurita. (2018). Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171-187. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.19109/td.v19i02.16>
- Sakdiah, H., & Mahyuddin, N. (2022). Identifikasi Perkembangan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini dalam Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.294>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman KanakKanak Alwidjar Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 608–616.